Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta

Dini Siti Nurahmah^{1*}, Sri Murni Soenarno², Fitri Damayanti²

¹Fakultas MIPA, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Pascasarjana, Prodi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

*email: dinisitinr@gmail.com

Article History

Received:
25/09/2020
Revised:
5/10/2020
Accepted:
28/11/2020

Kata kunci:

Konsep diri
Prestasi belajar
Biologi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar biologi. Penelitian ini dilakukan di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta. Survei dilakukan terhadap 35 siswa kelas X SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta pada tanggal 26 Juni 2020. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 20 item pernyataan yang terdiri dari bobot positif dan bobot negatif. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dan uji linieritas menggunakan uji F (Fisher), dan hasilnya data berdistribusi normal dan memenuhi uji linieritas yaitu data linier / signifikan. . Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji validitas menggunakan product moment dan uji reliabilitas data menggunakan Cronbach Alpha sehingga diperoleh hasil yang valid dan reliabel, data yang valid sebanyak 16 soal dan data yang tidak valid sebanyak 4. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan nilai rapor siswa. Hasil penelitian dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 79,823 + (-0,25) X$. Nilai signifikansi 0,736, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berkorelasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,003. Uji signifikan regresi yang menyatakan bahwa hipotesis H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar biologi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh positif terhadap pencapaian biologi.

ABSTRACT

Keywords:
Self-concept
Learning
achievement
Biology

This study aimed to determine the effect of self-concept on Biology learning achievement. This research was conducted at SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta. The survey was carried out on 35 grade X students at the SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta on June 26, 2020. The method used was the survey method using a questionnaire instrument of 20 statement items consisting of positive and negative weights. The number of samples in this study was 35 respondents, who were taken using a simple random sampling technique. The data analysis requirements test performed was the normality test using the Kolmogorov Smirnov analysis and the linearity test using the F (Fisher) test. The results showed that the data were normally distributed and the data was linear. Hypothesis testing used is a validity test using The Pearson Product Moment test and data reliability test using Cronbach Alpha, so the results are valid and reliable. Data collection was carried out by giving questionnaires and student report cards scores. Research result expressed by the regression equation $Y = 79,823 + (-0.25) X$. Value a significance of 0.736, the value is greater than 0.05. It can be concluded that the data is not correlated. This is indicated by the coefficient determination (R Square) of 0.003. The regression significant test, which states that the H_1 hypothesis is rejected and it can be concluded that there is no significant relationship between self-concept and Biology learning achievement. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that self-concept has no positive effect on biological.

Copyright © 2021 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses pendidikan dialami manusia sepanjang hayat di manapun berada. Berikut ini pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Umumnya di dunia sekolah, jika siswa mendengar pelajaran biologi biasanya akan muncul pada diri mereka perasaan gelisah dan merasa tidak percaya diri karena biologi dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sangat sulit untuk dimengerti. Belajar biologi, tanpa memahami konsep dan latihan kontinu tidak mungkin dapat dikuasai dengan baik sedangkan siswa biasanya enggan membaca dan mengerjakan latihan.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, jika kita menyimak kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika di Kota Jakarta, masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kualitas siswa secara optimal. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa, salah satunya terlihat dari prestasi belajar yang rendah. Gejala-gejala yang diperlihatkan oleh siswa-siswa tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan

faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Kedua faktor itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seseorang yang mengaktualisasikan potensinya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Hal yang paling penting adalah bahwa aktualisasi potensi dapat diperoleh apabila seseorang memiliki konsep diri.

Konsep diri mulai berkembang sejak bayi dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia. Komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya, dan pengharapan individu untuk dirinya. Penilaian individu terhadap dirinya berkaitan dengan apa yang individu pikirkan tentang diri sendiri dan perasaan harga diri. Harga diri tinggi seseorang cenderung menyebabkan keyakinan pada kemampuan sendiri. Sedangkan seseorang yang berpandangan negatif terhadap diri sendiri cenderung akan menyebabkan ketidakpercayaan diri. Apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif.

Konsep diri siswa yang rendah dapat menyebabkan menurunnya prestasi siswa. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah bertindak curang atau menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas. Kecurangan ini mudah ditemukan dan hampir terjadi di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh *Little Circle Foundation* terhadap 344 mahasiswa Universitas Udayana menunjukkan bahwa 92,7% mahasiswa Universitas Udayana pernah menyontek ketika ujian. Dari hasil survey tersebut, 59,7% mahasiswa merasa biasa saja ketika ditanya tentang perasaan mereka setelah menyontek, sedangkan hanya 30,3% mahasiswa yang merasa bersalah setelah menyontek. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey asosiatif (survei korelasional) yaitu metode yang

bertujuan untuk mengetahui atau menemukan hubungan terhadap masalah yang dibahas oleh peneliti (Supardi, 2013).

Sedangkan desain penelitiannya dapat digambarkan:

Keterangan:

X = Konsep Diri

Y = Prestasi Belajar

→ = Arah pengaruh

Dalam pengambilan data, peneliti mengambil teknik sampling “*simple random sampling*” dengan cara diundi sehingga pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif. Menurut Sugiyono (2016), bila populasi besar maka diambil sampel untuk mewakili populasi tersebut. Pemilihan sampel mengikuti pendapat Arikunto (2006), yakni jika jumlah subyeknya besar (di atas 100), dapat diambil antara 20%-25%. Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan finansial, maka diambil sampel 25% dari 152 siswa yakni 35 siswa.

Adapun yang dimaksud dengan konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain (Handayani, 2016; Hikmah, 2015; Ernawati, 2015). Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai (Ahmad, 2015; Alamsyah 2016). Analisis data dibantu dengan program SPSS 20.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olah data untuk statistik deskriptif konsep diri dengan program SPSS diperoleh skor konsep diri yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 58,40 dengan simpangan baku 8,715, median 60,00, skor minimum 37 dan skor maksimum 75 (Tabel 1).

Data dikelompokkan kemudian dilakukan analisis distribusi frekuensi dari konsep diri. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada siswa (0%) yang memiliki konsep diri dalam kategori sangat rendah, 9 siswa (26%) yang memiliki konsep diri dalam kategori rendah, 23 siswa (66%) yang memiliki konsep diri dalam kategori sedang, 3 siswa (8%) yang memiliki konsep diri dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa (0%) yang

memiliki konsep diri dalam kategori sangat tinggi (Tabel 2 dan Gambar 1).

Tabel 1. Statistik deskriptif konsep diri

Konsep Diri		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		58.40
Std. Error of Mean		1.473
Median		60.00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		8.715
Variance		75.953
Range		38
Minimum		37
Maximum		75
Sum		2044

Tabel 2. Distribusi frekuensi konsep diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
37-42	Sangat Rendah	0	0%
43-48	Rendah	9	26%
49-57	Sedang	23	66%
58-66	Tinggi	3	8%
67-75	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		35	100%

Nilai persentase terbesar adalah 66% mengisyaratkan tergolong cukup banyak siswa yang memiliki konsep diri dalam kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan data konsep diri siswa tergolong cukup baik.

Gambar 1. Distribusi frekuensi konsep diri

Skor prestasi belajar biologi diperoleh nilai tertinggi 86,00 dan nilai terendah 67,00 mempunyai rata-rata 78,37 dengan simpangan baku 3,671 dan median 79,00. Terdapat 1 siswa (3%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori

rendah, 16 siswa (46%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah, 18 siswa (51%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi.

Nilai persentase terbesar adalah 51% mengisyaratkan tergolong cukup banyak siswa yang memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar biologi siswa tergolong cukup baik.

Terdapat 1 siswa (3%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah, 16 siswa (46%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah, 18 siswa (51%) yang memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi.

Nilai persentase terbesar adalah 51% mengisyaratkan tergolong cukup banyak siswa yang memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar biologi siswa tergolong cukup baik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov untuk nilai

signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,085 dan untuk variabel prestasi belajar biologi sebesar 0,181. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk masing-masing variabel adalah normal dengan demikian data masing-masing variabel penelitian memenuhi persyaratan normalitas.

Pengujian linearitas dapat dilihat pada nilai signifikansi pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linierity*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,736 hal tersebut menunjukkan bahwa garis regresi antara variabel sikap pada mata pelajaran biologi dan variabel prestasi belajar biologi tersebut adalah linier. Koefisien regresinya adalah $Y = 79,823 + (-0.25)X$. Hal ini menunjukkan bahwa garis regresi antara variabel konsep diri dan variabel prestasi belajar biologi tersebut adalah linier, namun tidak searah (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil uji kelinearan regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.823	4.321		18.475	.000
	KONSEP DIRI	-.025	.073	-.059	-.340	.736

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menerangkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar Biologi siswa kelas X di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika. Hasil analisis deskriptif menunjukkan konsep diri siswa di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika memiliki konsep diri kategori rendah (26%), kategori sedang (66%), dan kategori tinggi (8%).

Berdasarkan hasil di atas maka gambaran konsep diri siswa di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika berada pada kategori sedang dengan nilai persentase 66%. Sedangkan prestasi belajar siswa kategori tinggi dengan persentase 51%, sedang (46%) dan 3% kategori rendah. Berarti prestasi belajar siswa di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika belajar tergolong tinggi. Hendriani (2015) juga menyatakan bahwa siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sedangkan siswa yang berprestasi kurang akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.

Konsep diri dapat diartikan sebagai kemampuan melihat diri sendiri termasuk segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Hal ini berhubungan dengan kemampuan mencapai cita-cita sesuai harapan, dimana setiap individu disyaratkan memiliki kemampuan mengukur potensi yang dimiliki. Kemampuan yang ada pada seseorang sebagai pedoman refleksi kemampuan diri. Selanjutnya dituntut untuk membangun konsep diri berdasarkan pada potensi yang ada. Peserta didik dituntut untuk mampu membangun konsep diri yang ideal sehingga terhindar dari perilaku yang termasuk kategori rendah diri. Setiap siswa dituntut untuk menganggap dirinya pintar karena pada hakekatnya tidak ada individu yang bodoh, hal ini mampu membuka peluang untuk menciptakan rasa tanggung jawab dalam belajar. Sebaliknya, bila peserta didik menganggap dirinya malas dan bodoh, maka akan membangun konsep diri dengan persepsi yang negatif.

Data penelitian setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi dengan nilai

signifikansi sebesar 0,736 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi 5% (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil korelasi sederhana

Correlations			
		KONSEP DIRI	PRESTASI BELAJAR
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	-.059
	Sig. (2-tailed)		.736
	N	35	35
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	-.059	1
	Sig. (2-tailed)	.736	
	N	35	35

Koefisien determinasi dari kontribusi pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar sebesar 0,3% (Tabel 4). Hal ini mengandung arti bahwa konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,3%, sedangkan sisanya

99,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar.

Tabel 4. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.059 ^a	.003	-.027	3.720

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X simultan terhadap Y adalah sebesar 0,736. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), dengan demikian H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan konsep diri (X) terhadap prestasi belajar (Y) di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar, meskipun penelitian-penelitian lain menyatakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan

yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar dan ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Ketidakada korelasi antara konsep diri dan prestasi belajar dalam penelitian ini dapat muncul karena kurangnya jumlah sampel yang memadai. Sebagaimana dinyatakan oleh Alwi (2015) bahwa secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik.

Tabel 5. Hasil uji koefisien regresi simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.596	1	1.596	.115	.736 ^b
Residual	456.575	33	13.836		
Total	458.171	34			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI

Konsep diri jika diimplementasikan dalam pembelajaran akan memberikan pengaruh bagi siswa. Siswa yang mempunyai konsep diri positif cenderung lebih serius dan disiplin dalam belajarnya. Dengan keseriusan dan kedisiplinan tersebut akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan kelak akan mampu

mengaktualisasikannya dalam sikap dan perilakunya (Subaryana, 2015). Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif akan cenderung pesimistik terhadap kemampuannya mengerjakan soal-soal dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah terkait materi pelajaran (Hanifah & Abadi, 2019). Konsep diri yang akan menjadi

motivasi bagi siswa untuk mencari jalannya sendiri dalam menempuh pendidikannya (Adiningtyas & Ompusunggu, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta, adalah siswa kelas X di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika memiliki konsep diri dengan kategori sedang (66%) dan prestasi belajar dengan kategori tinggi (51%) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta. Sebab setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,736 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan kontribusi sebesar 0,3%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan berbeda dari kelima penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa terjadi karena kecilnya sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S.W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal KOPASTA*, 5(1), 23-51.
- Ahmad. D. N. (2015). Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan konsep diri terhadap prestasi belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 5(1), 55-67.
- Alamsyah. N. (2016). Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 102 Jakarta. *Jurnal SAP*, 1(2), 154-162.
- Alwi. I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Jurnal Formatif*, 2 (2), 140-148.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ernawati, R. (2015). Pengaruh konsep diri terhadap pemecahan masalah bagi siswa kelas X di SMA Negeri Jakarta Timur. *JDP*, 8(3), 191-198.
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 23-34.
- Hanifah, Abadi, A.A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup. *Kreano*, 10(2), 141-145.
- Hendriani, Y. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif akuntansi pada SMK di Kota Payakumbuh. *Jurnal Formatif*, 2(3), 218-226.
- Hikmah, N. (2015). Pengaruh penggunaan model pembelajaran dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Formatif*, 3(3), 236-249.
- Subaryana. (2015). Konsep diri dan prestasi belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21-30.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Ufuk Publishing House: Jakarta.